

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, berkembangnya pasar modal di Indonesia tidak lepas dari peran investor yang melakukan transaksi di pasar modal. Hal ini sejalan dengan fungsi pasar modal yaitu sebagai tempat bertemunya pihak yang ingin menanamkan modal (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana. Investasi merupakan suatu kegiatan penempatan dana pada suatu aset tertentu dengan harapan memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi (Jones, 1965 dalam Aziz et al 2015). Dengan kegiatan investor yang menanamkan modal di pasar modal, perusahaan penerbit saham dapat memperoleh dana yang dibutuhkan untuk kegiatan operasional dengan syarat akan mendapatkan hasil kepada investor. (Jogiyanto, 2014:19).

Jogiyanto dalam Hutami (2012:106) mendefinisikan harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham mencerminkan keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor dapat menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Dan sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan secara terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal.

Ada beberapa strategi yang biasa digunakan investor dalam berinvestasi saham yaitu strategi pasif dan strategi aktif. Investor yang memilih strategi pasif akan cenderung pasif dalam berinvestasi saham, dan hanya mengikuti indeks pasar. Investor yang menggunakan strategi pasif percaya bahwa harga pasar yang terjadi adalah harga yang mencerminkan nilai intrinsik saham tersebut (Aziz *et al*, 2015:2018). Sementara investor yang menggunakan strategi aktif akan aktif dalam pemilihan dan jual beli saham. Perilaku investor merupakan suatu tindakan yang dilakukan investor dalam membeli, menahan, dan menjual saham pada suatu saat tertentu di Bursa Efek Indonesia (Azis *et al*, 2015:234)

Ada dua metode yang digunakan investor untuk menilai saham, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah memprediksi harga saham dengan menggunakan tren harga-harga saham terdahulu, sementara analisis fundamental memprediksi harga saham dengan kondisi perusahaan. Faktor fundamental dan teknikal adalah suatu pertimbangan yang digunakan oleh investor dalam mengambil keputusan investasi baik untuk saat ini maupun investasi masa depan dalam jangka pendek atau jangka panjang (Aziz *et al* 2015:251). Para investor yang akan berinvestasi dengan membeli saham akan menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukan akan memberikan return yang tinggi (Gere dan Yuniati, 2015). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan efektif dan efisien dalam mengelola asetnya sehingga memiliki prospek keuangan yang baik.

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisa perusahaan yang ditunjukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dengan analisa rasio keuangan ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan di bidang keuangan. Analisa rasio keuangan dapat juga dipakai sebagai sistem peringatan awal terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan yang mengakibatkan tidak akan memberikan kepastian going concern perusahaan khususnya untuk perusahaan yang go public. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada masyarakat bertujuan untuk menambah modal kerja perusahaan, perluasan usaha dan diversifikasi produk. Untuk menarik investor, perusahaan harus mampu menunjukkan kinerjanya. Pengukuran kinerja dapat dilakukan menggunakan rasio keuangan. Investor tertarik dengan saham yang memiliki *return* positif dan tinggi karena akan meningkatkan kesejahteraan investor.

Investor sebelum melakukan investasi pada perusahaan yang terdaftar di BEI melakukan analisis kinerja keuangan antara lain menggunakan rasio keuangan sehingga

kinerja keuangan perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan (Husnan, 2003 :44). Persoalan yang timbul adalah sejauh mana kinerja keuangan berpengaruh terhadap harga saham dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham. Sehingga perusahaan bisa lebih fokus dalam meningkatkan rasio tersebut sehingga harga saham sebuah perusahaan bisa meningkat.

Analisis rasio mencakup metode-metode untuk menghitung dan menginterpretasi rasio-rasio keuangan untuk mengevaluasi kondisi dan kinerja keuangan. Rasio keuangan adalah hubungan antar variabel kuantitatif yang terdapat didalam laporan keuangan yang dapat memberikan pengertian dan informasi baru yang bermanfaat untuk kepentingan analisis keuangan maupun pengambilan keputusan bisnis. Melalui analisis rasio keuangan akan didapatkan pemahaman yang lebih baik terhadap kinerja keuangan perusahaan dari pada analisis yang hanya terdapat data keuangan saja. Secara tradisional, rasio-rasio keuangan dikelompokkan dalam kategori yaitu rasio likuiditas, rasio *financial leverage*, rasio perputaran, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar (Ross *et al*, 2015:63)

Salah satu industry yang menarik untuk diteliti yaitu industry yang bergerak di sub sektor semen. Melihat konsumsi semen beberapa tahun belakangan yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun maka diprediksi kebutuhan akan semen akan terus meningkat pada tahun berikutnya khususnya konsumsi dalam negeri. Dengan kondisi perekonomian yang semakin baik, diperkirakan permintaan terhadap properti juga akan semakin besar sehingga akan mendongkrak penjualan semen, serta penguatan rupiah yang berkelanjutan dan potensi turunnya harga batubara akan semakin membuka kinerja positif bagi sektor semen, demikian sebaliknya pelemahan rupiah, naiknya harga batubara serta stagnannya permintaan properti bisa menjadi risiko bagi industri semen. (Warta Ekonomi: 2019)

Dengan prospek positif ini, Bahana Sekuritas memberi rekomendasi beli untuk saham PT Indocement Tungal Perkasa, dengan target harga Rp.22.200/lembar saham. Perusahaan berkode saham INTG ini akan mendapat keuntungan dari redanya kompetisi khususnya wilayah Jawa Barat dan perseroan juga tahun lalu membukukan profit yang sangat rendah sehingga hal ini akan berdampak pada peningkatan profit yang cukup tinggi pada tahun ini, serta aksi merger dan akuisisi yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, sudah akan menyumbang kinerja positif bagi profit perseroan. (Kontan.co.id: 2019)

Setelah lebih dari 5 tahun industri semen memperlihatkan kinerja negatif akibat kelebihan kapasitas, sebagai dampak banyaknya pemain semen baru yang meramaikan pasar, tahun ini, industri sektor semen diperkirakan akan membukukan kinerja positif untuk yang pertama kalinya dengan rasio antara kapasitas dan permintaan yang semakin meningkat. (Kontan.co.id: 2019)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio likuiditas (*current ratio*) merupakan rasio yang mampu mengukur likuiditas perusahaan, rasio financial leverage (*debt to equity ratio*) merupakan salah satu rasio hutang yang menunjukkan proporsi antara hutang dan modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber dana bagi perusahaan, rasio profitabilitas (*earnings per share*) merupakan rasio yang menunjukkan laba bersih yang dimiliki perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dengan menggunakan sektor perusahaan Semen sebagai objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas, untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2019**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *current ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
2. Apakah *debt to equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
3. Apakah *earnings per share* memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
4. Apakah *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang akan dilakukan pasti ada tujuannya, begitupula dengan penelitian

ini dilakukan dengan beberapa tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh *current ratio* terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
2. Pengaruh *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
3. Pengaruh *earnings per share* terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?
4. Pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *earnings per share* secara bersama-sama terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019?

1.4. Manfaat Penelitian

Bagian ini menjelaskan manfaat penelitian dan kontribusi penelitian yang dilakukan bagi beberapa pihak. Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Earning per Share terhadap Harga Saham dan melatih diri dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari. Selain itu juga menjadi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.

2. Bagi Perusahaan

Menjadi bahan pertimbangan perusahaan-perusahaan semen untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengoptimalkan harga saham perusahaan.